

Analisis Faktor Determinan Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ-45 Tahun 2019 – 2022)

Andri Novius

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru

*Email : andri.novius@uin-suska.ac.id

ARTICLE INFO :

Keywords :

*Sustainability Report;
Gender Diversity;
Audit Committee;
Institutional Ownership;
Employee Pressure.*

Article History :

*Received :2023-04-14
Revised : 2023-08-06
Accepted :2023-09-28
Online :2023-09-30*

ABSTRACT

This research aims to find out whether gender diversity, audit committees, institutional ownership, and employee pressure has a significant effect on the sustainability report. This research method is a quantitative research by taking samples using a purposive sampling technique based on predetermined characteristics of 20 companies listed in the LQ-45 index for 2019-2022. The type of data used is secondary data and the method of analysis used is panel data regression using Eviews. The results of the study show that the calculation of the hypothesis, namely gender diversity, has no significant effect on the sustainability report with a significant level of $0.5341 > 0.05$. The audit committee has no significant effect on the sustainability report with a significant level of $0.6224 > 0.05$. Institutional ownership has no significant effect on the sustainability report with a significant level of $0.1466 > 0.05$. Employee pressure has a positive and significant effect on the sustainability report with a significant level of $0.0105 < 0.05$. For simultaneous testing, an F count of 3.812784 is obtained with a probability of $0.000022 < 0.05$, meaning that gender diversity, audit committee, institutional ownership, and employee pressure simultaneously influence the sustainability report.

PENDAHULUAN

Tujuan utama berdirinya perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang maksimal. Untuk menghasilkan laba yang maksimal, perusahaan seringkali mengabaikan dampak negatif yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya. Hal inilah yang kemudian menjadi perhatian pemangku kepentingan agar perusahaan bertanggungjawab kepada sosial dan lingkungan sebagai dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan tersebut. Dengan demikian perusahaan kini tidak hanya berfokus mengejar keuntungan (profit) saja tetapi juga bertanggungjawab terhadap masyarakat (people) dan lingkungan (planet), atau yang dikenal dengan konsep triple bottom line.

Sustainability report merupakan laporan yang diungkapkan perusahaan dalam rangka menginformasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial secara akuntabel (Hadad dan Maftuchah, 2015:276). Informasi yang diungkapkan perusahaan dalam sustainability report memungkinkan untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan transparansi pada kinerja keberlanjutan. Selain itu, peningkatan transparansi ini dapat membuat investor memberikan penilaian yang tepat dan mengarahkan investasi mereka kepada perusahaan yang memiliki dampak positif (Fracaroli Nunes dan Lee Park, 2017 dalam Girón et al., (2021)

Di Indonesia Pengungkapan sustainability report masih bersifat sukarela (voluntary disclosure) artinya perusahaan dengan sukarela menerbitkannya dan belum ada regulasi yang mewajibkan seperti halnya penerbitan financial reporting. Namun pengungkapan sustainability report didukung oleh peraturan diantaranya Undang - Undang Nomor 40 Tahun 2007. Selain itu pemerintah melalui OJK menerbitkan Peraturan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik.

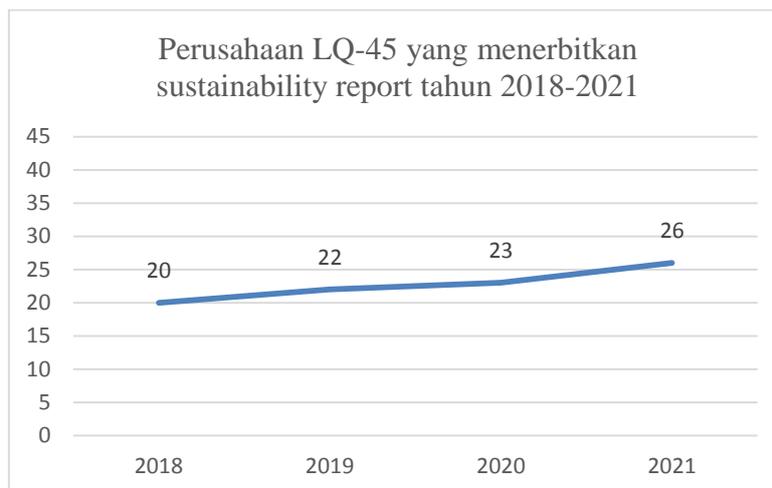


Standar yang menjadi acuan bagi banyak perusahaan di Indonesia adalah pedoman yang disusun oleh Global Reporting Indonesia (GRI). GRI merupakan organisasi internasional independen yang membantu perusahaan dan organisasi lain mengkomunikasikan dampak bisnisnya. Menjelang kuartal keempat tahun 2016, GRI GSSB mulai memperkenalkan GRI Standards yang kemudian diluncurkan di Indonesia pada tahun 2017 menggantikan standar sebelumnya yaitu GRI G4. GRI Standards mulai efektif berlaku pada tanggal 1 Juli 2018.

Perbedaan GRI Standards dengan GRI sebelumnya yaitu GRI Standards mengusung perubahan signifikan dalam hal struktur dokumen dan penggunaan bahasa. GRI Standards menggunakan skema dokumen modular. Setiap modul dapat ditambah, dikurangi atau diubah kapan saja sesuai dengan dinamika aspek keberlanjutan. Berbeda dengan versi panduan GRI sebelumnya yang memerlukan revisi secara periodik dengan menerbitkan versi terbaru secara keseluruhan. Modular GRI standards terdapat dua kategori pengungkapan, yaitu Standar Universal dan Standar Topik Spesifik (majalahcsr.id, 2017). Pengungkapan standar universal merupakan panduan bagi pelapor dalam menggunakan Standar, melaporkan informasi kontekstual organisasi yang relevan, dan melaporkan cara pengelolaan topik materialnya sedangkan standards topik spesifik digunakan untuk melaporkan informasi tentang dampak material organisasi terkait topik ekonomi, lingkungan dan sosial.

Indeks LQ – 45 merupakan indeks yang mengukur kinerja dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (www.idx.co.id). Namun dari jumlah tersebut masih ada beberapa perusahaan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan. Dapat dilihat dari gambar grafik berikut :

Gambar 1.1
Sustainability Report 2018-2021



Sumber : Data olahan, 2023

Dari gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang sudah menerbitkan sustainability report mengalami peningkatan. Namun belum secara keseluruhan dari 45 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45. Selain itu masih ada kasus terkait isu keberlanjutan yang terjadi selama periode penelitian. Dikutip dari berita yang ditulis oleh Admin WALHI (2018), Aktivitas penambangan yang dilakukan oleh PT. Vale Indonesia (INCO) telah mencemari Danau Mahalona. Hal ini terjadi karena limbah buangan dari PT Vale Indonesia telah membuat laju sedimentasi meningkat hingga membentuk daratan baru yang penuh lumpur halus di pinggir Danau Mahalona. Transport sediment tersebut sampai ke Danau Mahalona melalui Sungai Timbalo dan Sungai Mata Buntu. Tercemarnya danau mahalona membuat populasi ikan butini mengalami penurunan yang berdampak pada berkurangnya tangkapan ikan oleh masyarakat. Selain itu Aktivitas penambangan PT. Vale Indonesia juga mengancam kelestarian fauna dan flora endemik lainnya, seperti kayu Tembakau, Anoa Quarlesi, Babi Rusa dan beberapa jenis lainnya. Aktivitas pertambangan ini juga mengakibatkan kerusakan lahan bercocok tanam masyarakat sehingga banyak dari masyarakat meninggalkan sawahnya.

Selain itu kasus terkait isu keberlanjutan juga terjadi di PT Semen Indonesia (SMGR). Dikutip dari berita yang ditulis oleh Supriyatna dan Djailani (2020), semen Indonesia diduga mengabaikan hak karyawannya. Serikat Karyawan Semen Indonesia (SKSI) meminta semen Indonesia memenuhi hak karyawan. Adapun pelanggaran terhadap hak karyawan nya yaitu tidak dipenuhinya hak perjalanan umrah bagi karyawan teladan tahun 2018, persoalan selisih gaji, dana pensiun serta bonus kerja tahunan sejak tahun 2019.

Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk menerbitkan sustainability report seperti diversitas gender. Keberadaan direksi perempuan dapat mempengaruhi aktivitas pelaporan keberlanjutan perusahaan karena besarnya kepekaan mereka terhadap masalah ekonomi dan sosial serta meningkatnya kesadaran mereka akan risiko lingkungan (Giron et al., 2021). Selain itu kehadiran mereka dapat meningkatkan kemampuan dewan untuk mengenali dan memenuhi kepentingan berbagai kelompok pemangku kepentingan, sehingga secara positif mempengaruhi kualitas dan jumlah informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dalam pelaporan keberlanjutan mereka (Cicchello et al., 2021).

Djamil (2018) keberadaan komite audit dalam perusahaan dapat membantu manajemen dalam mempublikasikan sustainability report. Seringnya rapat yang dilakukan oleh komite audit mampu mendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan sustainability report sebagai media komunikasi perusahaan dengan seluruh stakeholder dalam rangka memperoleh legitimasi (Aniktia et al., 2015). Ardiani et al., (2022) menyatakan semakin sering rapat yang dilakukan komite audit, maka semakin tinggi item pengungkapan sustainability report. Hal ini disebabkan karena keberadaan komite audit tentunya akan menjadi sebuah tekanan bagi pihak manajemen perusahaan untuk dapat melakukan keterbukaan kepada publik terkait informasi perusahaan termasuk informasi pengungkapan sustainability report.

Besarnya kepemilikan saham oleh institusi dapat menjadi salah satu alasan pengungkapan sustainability report yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka akan memungkinkan perusahaan melakukan pengungkapan yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena adanya hubungan timbal balik yang kuat antara tanggungjawab perusahaan dengan pihak institusi (Nurrahman & Sudarno, 2013)

Tekanan karyawan dapat mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan sustainability report. Saat ini karyawan maupun calon karyawan mempertimbangkan tanggung jawab sosial dari perusahaan. Karyawan – karyawan yang berkualitas memiliki kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan. Aset paling berharga untuk perusahaan bukan lagi aset yang dapat diukur dan dapat dilihat namun aset yang tidak dapat diukur, yaitu intellectual capital atau sumber daya manusia. Kehilangan karyawan yang berkualitas dapat menyebabkan terguncangnya operasional perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus memenuhi tuntutan dari karyawannya dan melaporkan tanggung jawab sosial (Rizkika Alfaiz & Aryati, 2019). Salah satu cara karyawan mengetahui pemenuhan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan perusahaan terhadap karyawannya adalah menjadikan sustainability report sebagai alat informasi mereka (Yanti & Gayatri, 2021).

KAJIAN LITERATUR

A. Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan beroperasi bukan hanya untuk kepentingannya sendiri melainkan harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain. Hal ini dikarenakan keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan stakeholder kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2014).

B. Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktivitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas. Teori legitimasi terjadi karena adanya kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini dapat berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk responsif terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi (Ulum, 2017).



C. Report

Menurut Global Sustainability Reporting (GRI), Sustainability Report (Laporan Keberlanjutan) didefinisikan sebagai proses yang membantu perusahaan dalam menetapkan tujuan, mengukur kinerja dan mengelola perubahan menuju ekonomi global yang berkelanjutan yang menggabungkan profitabilitas jangka panjang dengan tanggung jawab sosial dan perawatan lingkungan. Pelaporan keberlanjutan adalah platform kunci untuk mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, yang mencerminkan dampak positif dan negatif. Menurut Ardiani et al., (2022) pengungkapan sustainability report dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{SRDI} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah ideal item yang diungkapkan}}$$

D. Diversitas Gender (Keanekaragaman gender)

Keanekaragaman mengacu pada faktor-faktor dalam diri setiap individu yang membuatnya berbeda dengan individu lainnya. Sedangkan gender mengacu pada peran, karakter, perilaku, dan cara pandang berdasarkan gender perempuan atau laki-laki. Keberagaman gender menunjukkan adanya distribusi antara jumlah laki-laki dan perempuan seperti dalam jabatan anggota direksi (Fathonah dalam Willy Sri et al., 2022). Menurut Willy Sri et al., (2022), diversitas gender dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Diversitas Gender} = \frac{\text{Jumlah Direksi Perempuan}}{\text{Total Dewan Direksi}}$$

E. Komite Audit

Menurut IKAI dalam Effendi, (2016 : 48), komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan. Menurut Sudarno (2022:120), rumus untuk mengukur komite audit adalah sebagai berikut

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah rapat komite audit dalam satu tahun}$$

F. Kepemilikan Institusional

Menurut Kasmir (2015:204), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya. Institusi ini biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Menurut Sudarno (2022:116), kepemilikan institusional dapat diukur dengan :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

G. Tekanan Karyawan

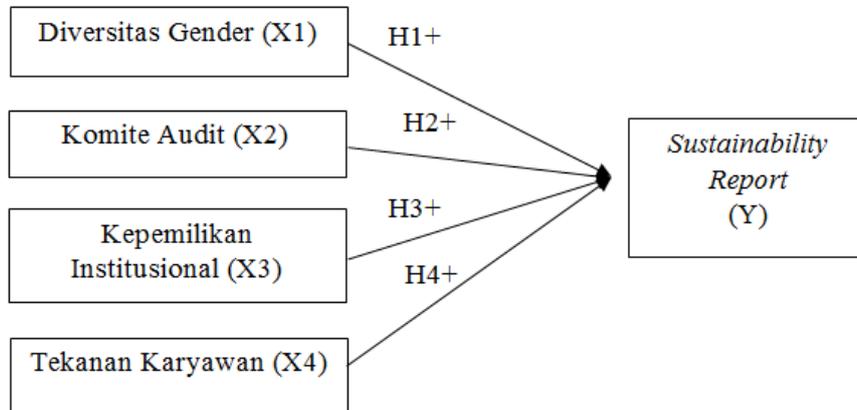
Tekanan karyawan merupakan tekanan yang dilakukan oleh karyawan kepada perusahaan sebagai bentuk pemenuhan hak-hak karyawan oleh perusahaan. Aset paling berharga untuk perusahaan bukan lagi aset yang dapat diukur dan dapat dilihat namun aset yang tidak dapat diukur, yaitu intellectual capital atau sumber daya manusia. Kehilangan karyawan yang berkualitas dapat menyebabkan terguncangnya operasional perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus memenuhi tuntutan dari karyawannya dan melaporkan tanggung jawab sosial (Rizkika Alfaiz & Aryati, 2019) Menurut Rizkika Alfaiz & Aryati (2019), tekanan karyawan dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Tekanan Karyawan} = \text{Ln (Jumlah Karyawan)}$$



H. Kerangka Konseptual

Gambar 1.2
Kerangka Konseptual



Sumber : Kumpulan Penelitian (2022)

Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Sustainability Report

Keberagaman gender menunjukkan adanya distribusi antara jumlah laki-laki dan perempuan dalam jabatan seperti dalam jajaran direksi (Fathonah dalam Willy Sri et al., 2022). Adanya tuntutan kesetaraan gender menyebabkan banyak perusahaan memberikan kesempatan yang sama terhadap semua individu untuk menempati berbagai posisi penting seperti posisi direksi. Pada umumnya perempuan modern sangat sadar akan pentingnya pendidikan, sehingga mereka mampu menempati posisi penting dalam berbagai perusahaan dan akan bekerja secara profesional (Hadya & Susanto, 2018). Keberadaan direksi perempuan dapat mempengaruhi aktivitas pelaporan keberlanjutan perusahaan karena besarnya kepekaan mereka terhadap masalah ekonomi dan sosial serta meningkatnya kesadaran mereka akan risiko lingkungan (Giron et al., 2021). Selain itu, partisipasi perempuan yang lebih besar dalam Direksi dikaitkan dengan nilai investasi keberlanjutan yang jauh lebih tinggi dan efisiensi pelaporan yang lebih besar (Cicchello et al., 2021) Berdasarkan uraian ini, dapat ditemukan hipotesis:

H1 : Diversitas Gender berpengaruh positif terhadap Sustainability Report.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Sustainability Report

Menurut IKAI dalam Effendi, (2016 : 48), komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan. Djamil, N. (2022) berdasarkan teori stakeholder, perusahaan ingin memenuhi harapan pemangku kepentingan dengan menerbitkan sustainability report yaitu laporan yang mendeskripsikan tentang aktivitas perusahaan dibidang sosial dan masyarakat sekitar. Dibentuknya komite audit bertujuan untuk membantu manajemen dalam mempublikasikan laporan keberlanjutan yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan sehingga mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Dengan pengawasan intensif dari komite audit, dapat menginspirasi perusahaan untuk melakukan pengawasan yang lebih tinggi sehingga prinsip – prinsip tata kelola perusahaan dapat terpenuhi, salah satunya adalah transparansi atas segala aktivitas perusahaan yang kemudian melakukan pelaporan (Wulandari et al., 2021). Berdasarkan uraian ini, dapat ditemukan hipotesis:

H2 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Sustainability Report.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Sustainability Report

Menurut Kasmir (2015:204), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya. Berdasarkan teori stakeholder, kepemilikan

saham institusional yang tinggi dapat mendorong kinerja manajemen untuk mengutamakan kepentingan pihak lain (stakeholder). Kepemilikan institusional yang besar dapat memperbesar kontrol terhadap perusahaan sehingga besarnya kepemilikan saham oleh institusi dapat menjadi salah satu alasan perusahaan untuk melakukan pengungkapan sustainability report. Hal ini terjadi karena adanya hubungan timbal balik yang kuat antara tanggungjawab perusahaan dengan pihak institusi (Nurrahman & Sudarno, 2013). Berdasarkan uraian ini, dapat ditemukan hipotesis:

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Sustainability Report

Pengaruh Tekanan Karyawan terhadap Sustainability Report

Tekanan karyawan merupakan tekanan yang dilakukan oleh karyawan kepada perusahaan sebagai bentuk pemenuhan hak-hak karyawan oleh perusahaan. Teori stakeholder menegaskan bahwa Stakeholder memegang peranan penting terhadap keberlangsungan perusahaan. Keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan stakeholder kepada perusahaan tersebut. Karyawan – karyawan yang berkualitas memiliki kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kehilangan karyawan yang berkualitas dapat menyebabkan terguncangnya operasional perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus memenuhi tuntutan dari karyawannya dan melaporkan tanggung jawab sosial (Rizkika Alfaiz & Aryati, 2019). Salah satu cara karyawan mengetahui pemenuhan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan perusahaan terhadap karyawannya adalah menjadikan sustainability report sebagai alat informasi mereka (Yanti & Gayatri, 2021). Fernandez-Feijoo et al., (2014) menyatakan Semakin banyak jumlah karyawan dalam perusahaan maka semakin tinggi tingkat transparansi yang mereka minta. Perusahaan dengan tekanan karyawan yang lebih besar memiliki sumber daya yang besar pula sehingga dengan sumber daya tersebut perusahaan dapat melakukan pengungkapan sustainability report yang lebih tinggi.

H4 : Tekanan Karyawan berpengaruh positif terhadap Sustainability Report

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022. Berdasarkan dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) tercatat ada 28 perusahaan yang konsisten terdaftar di indeks LQ-45 pada tahun 2019 – 2022. Dari 28 perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ-45 terdapat 8 perusahaan yang tidak menerbitkan sustainability report secara konsisten pada tahun 2019 – 2022. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan yang secara konsisten menerbitkan annual report dan sustainability report pada tahun 2019 – 2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah annual report yang dapat diunduh secara langsung dari website Bursa Efek Indonesia dan Sustainability Report yang dapat diunduh dari website resmi perusahaan. Data perusahaan yang melakukan pengungkapan sustainability report diperoleh dari website www.esgi.ai/sustainability-report dan diperoleh dari website resmi perusahaan. Sedangkan data untuk diversitas gender, komite audit, kepemilikan institusional, diperoleh dari annual report.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Deskripsi data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Sampel	Mean	Median	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi
Gender (X1)	80	0.143362	0.143000	0.600000	0.000000	0.145629



KA (X2)	80	18.11250	16.00000	57.00000	4.000000	13.27126
KI (X3)	80	0.949175	0.965500	0.998000	0.753000	0.045644
T.KAR (X4)	80	8.630375	8.540000	12.02600	3.213000	1.783610
SR (Y)	80	0.408975	0.400000	0.850000	0.117000	0.181392

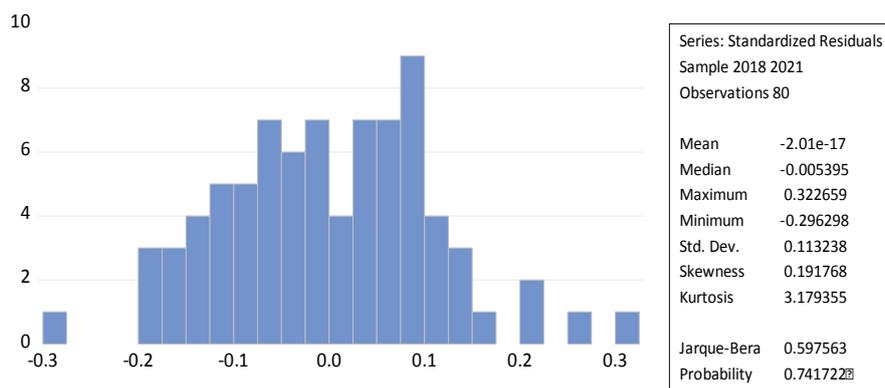
Sumber : Data Olahan Eviews, 2022

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dalam variabel residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal pada model regresi. Mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik Jarque-Bera Test (JB). Jarque-Bera Test merupakan alat uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 5%, maka data dikatakan berdistribusi. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar 1.3
Uji Normalitas Data



Sumber : Data Olahan Eviews, 2022

b. Uji Multikolonieritas

Untuk mengetahui terjadinya multikolonieritas yaitu dengan melihat nilai korelasi sederhana antar variabel independen lebih besar dari 0,8 maka model penelitian tersebut terdapat masalah multikolonieritas. Sebaliknya jika nilainya lebih kecil dari 0,8 maka model penelitian ini lolos masalah multikolonieritas (Gujarati, 2012). Hasil uji multikolonieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Uji Multikolonieritas

Gender	KA	KI	T.KAR
1.00000	-0.23920	0.25834	-0.21048
-0.23920	1.00000	-0.30023	-0.18139
0.25834	-0.30023	1.00000	0.27013
-0.21048	-0.18139	0.27013	1.00000

Sumber : Data Olahan Eviews, 2022

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi, masing-masing variabel independen yaitu Gender Diversity (X1), Komite Audit (X2), Kepemilikan Institusional (X3), dan Tekanan Karyawan (X4) menghasilkan nilai koefisien lebih kecil dari 0.8 atau < 0.8 , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Adapun metode yang digunakan untuk menentukan uji heteroskedastisitas adalah uji glejser. Uji glejser ini dilakukan untuk mengetahui heteroskedastisitas dengan ditentukan oleh nilai α . Untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dilakukan dengan melakukan meregresikan nilai residual absolut regresi pada masing-masing variabel bebas (Mirayanti dan Wirama, 2017). Jika nilai signifikansi t-hitung dari hasil regresi nilai residual absolut tersebut lebih dari 0,05 maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Afifah, dkk., 2017). Hasil uji Glejser adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.309392	1.002694	-1.305874	0.1969
X1	0.235438	0.135431	1.738432	0.0876
X2	0.001884	0.001451	1.298205	0.1995
X3	-0.343999	0.332127	-1.035744	0.3048
X4	0.192242	0.111604	1.722543	0.0905

Sumber : Data Olahan Eviews, 2022

3. Pemilihan Model Regresi

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM) lebih baik dari model regresi data panel dengan Common Effect Model (CEM). Hipotesis dari Uji Chow adalah:

H0 : Menggunakan Common Effect Model (CEM)

H1 : Menggunakan Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 1.4
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.968172	(19,56)	0.0008
Cross-section Chi-square	55.733606	19	0.0000

Sumber : Data Olahan Eviews, 2022

Berdasarkan hasil uji chow dapat diketahui bahwa hasil dari uji chow menunjukkan nilai probabilitas Cross-section Chi-square adalah sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 atau $0.0000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Karena hasil uji chow menunjukkan hasil model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model, maka diperlukan uji hausman untuk menguji model yang lebih tepat digunakan antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model.



b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Hipotesis dari uji Hausman adalah sebagai berikut:

H0 : Menggunakan Random Effect Model (REM)

H1 : Menggunakan Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 1.5
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.068321	4	0.0071

Sumber : Data Olahan Eviews, 2022

Berdasarkan hasil uji hausman menunjukkan nilai probabilitas cross-section random sebesar 0,0071 (lebih kecil dari 0,05) sehingga secara statistik H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

4. Uji Regresi Data Panel

Tabel 1.6
Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.081673	2.185134	-1.867928	0.0670
X1	-0.184634	0.295140	-0.625583	0.5341
X2	-0.001566	0.003163	-0.495143	0.6224
X3	-1.065507	0.723792	-1.472118	0.1466
X4	0.643869	0.243214	2.647340	0.0105

Sumber : Data Olahan Eviews, 2022

Berdasarkan hasil regresi Fixed Effect Model yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka diperoleh hasil persamaan model regresi antara variabel dependen (Sustainability Report) dan variabel independen (Diversitas Gender (X1), Komite Audit (X2), Kepemilikan Institusional (X3), dan Tekanan Karyawan (X4)) sebagai berikut:

$$Y = -4.0816 - 0.1846 X1 - 0.0015 X2 - 1.0655X3 + 0.6438X4 + e$$

5. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila Fhitung > Ftabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Berdasarkan tabel diatas F hitung atau F-statistik sebesar 3.812784 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000022 yang artinya < 0.05 sehingga Ha diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel Diversitas Gender (X1), Komite Audit (X2), Kepemilikan Institusional (X3), dan Tekanan Karyawan (X4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Sustainability Report.



Tabel 1.7
Uji F

Root MSE	0.112528	R-squared	0.610283
Mean dependent var	0.408975	Adjusted R-squared	0.450221
S.D. dependent var	0.181392	S.E. of regression	0.134497
Akaike info criterion	-0.931227	Sum squared resid	1.013007
Schwarz criterion	-0.216619	Log likelihood	61.24906
Hannan-Quinn criter.	-0.644720	F-statistic	3.812784
Durbin-Watson stat	1.594228	Prob(F-statistic)	0.000022

Sumber : Data Olahan Eviews, 2022

6. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji koefisien determinasi (R-Square) ditujukan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Tabel 1.8
Uji F

Root MSE	0.112528	R-squared	0.610283
Mean dependent var	0.408975	Adjusted R-squared	0.450221
S.D. dependent var	0.181392	S.E. of regression	0.134497
Akaike info criterion	-0.931227	Sum squared resid	1.013007
Schwarz criterion	-0.216619	Log likelihood	61.24906
Hannan-Quinn criter.	-0.644720	F-statistic	3.812784
Durbin-Watson stat	1.594228	Prob(F-statistic)	0.000022

Sumber : Data Olahan Eviews, 2022

Berdasarkan hasil regresi dengan Fixed Effect Model, diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.450221. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu Sustainability Report secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Diversitas Gender (X1), Komite Audit (X2), Kepemilikan Institusional (X3), dan Tekanan Karyawan (X4) sebesar 45,02% sedangkan sisanya 54,98% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

7. Uji T

Uji t-statistik dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 1.9
Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.081673	2.185134	-1.867928	0.0670
X1	-0.184634	0.295140	-0.625583	0.5341
X2	-0.001566	0.003163	-0.495143	0.6224
X3	-1.065507	0.723792	-1.472118	0.1466
X4	0.643869	0.243214	2.647340	0.0105

Sumber : Data Olahan Eviews, 2022

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Sustainability Report

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas diperoleh probabilitas variabel diversitas gender sebesar $0.5341 > 0.05$ dan diperoleh hasil t hitung sebesar -0.625583 dan bertanda negatif, sedangkan t tabel adalah sebesar 1.990847 , maka dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.625583 < 1.990847$. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial diversitas gender tidak berpengaruh signifikan terhadap sustainability report.

Hasil ini penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mapparessa et al. (2017), Farida (2019) Bangun Br & Ridryanto (2021), Willy et al., (2022) yang menyatakan diversitas gender tidak berpengaruh terhadap sustainability report. Hal ini disebabkan karena rendahnya proporsi keberadaan wanita dalam dewan direksi sehingga akan mengurangi kemampuan wanita untuk mempengaruhi pengungkapan sustainability report. Selain itu tidak ada pengaruh keberadaan dewan direksi wanita terhadap sustainability report bisa juga disebabkan karena keberadaan wanita dalam dewan direksi hanya bersifat pelengkap. Perusahaan ingin menunjukkan kepada stakeholder bahwa perusahaan peduli terhadap persamaan gender. Adanya kesetaraan gender antara direksi wanita dan direksi pria dapat membuat citra perusahaan menjadi lebih baik dimata stakeholder (Farida, 2019).

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Sustainability Report

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas, diperoleh nilai t hitung sebesar -0.495143 lebih kecil dari t tabel 1.990847 dan tingkat signifikansi sebesar 0.6224 ($0.6224 > 0.05$) dengan nilai koefisien regresi yaitu -0.001566 maka menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap sustainability report sehingga H_2 ditolak. Hasil ini dapat disebabkan karena rapat komite audit lebih melakukan tugasnya dalam hal pengawasan laporan keuangan daripada pengungkapan informasi sosial dan lingkungan. Komite audit dalam menjalankan tugasnya berfokus menyelesaikan temuan-temuan audit serta menelaah pengaduan dalam perusahaan sehingga tidak berfokus pada luas pengungkapan sustainability report.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilya Tobing (2019) dan Naila Sofa & WeningTyas Respati (2020) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap sustainability report.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Sustainability Report

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.9 diatas diperoleh nilai t hitung sebesar -1.472118 lebih kecil dari t tabel 1.990847 dan tingkat signifikansi sebesar 0.1466 ($0.1466 > 0.05$) dengan nilai koefisien regresi yaitu -1.065507 maka menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap sustainability report sehingga H_3 ditolak. Hal ini dapat disebabkan karena pemilik institusional lebih berfokus pada peningkatan laba perusahaan, sehingga menekan biaya untuk kegiatan – kegiatan sosial dan lingkungan dan menekan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih kecil karena semakin luas pengungkapan maka akan meningkatkan biaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Situmorang & Hadiprajitno (2016), Setyawan Huda et al., (2018), Madani & Gayatri (2021), Roviqoh & Khafid (2021), Munandar & Setiawati (2022) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap sustainability report.

4. Pengaruh Tekanan Karyawan terhadap Sustainability Report

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 2.647340 lebih besar dari t tabel 1.990847 dan tingkat signifikansi sebesar 0.0105 ($0.0105 < 0.05$) dengan nilai koefisien regresi yaitu 0.643869 maka menunjukkan bahwa tekanan karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sustainability report. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah karyawan maka semakin banyak pengungkapan sustainability report, sehingga H_4 dapat diterima. Hal ini dapat disebabkan karena Karyawan adalah modal intelektual dan pelaksana strategi perusahaan, bertindak sebagai pemangku kepentingan utama. keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang dari karyawan. Kehilangan karyawan yang berkualitas dapat menyebabkan terguncangnya operasional perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus memenuhi tuntutan dari karyawannya dan melaporkan tanggung jawab sosial. Salah satu cara karyawan mengetahui pemenuhan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan perusahaan adalah menjadikan sustainability report sebagai alat informasi mereka. semakin banyak jumlah karyawan perusahaan maka semakin



tinggi tingkat transparansi yang mereka minta sehingga semakin tinggi pula tingkat sustainability report yang diungkapkan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamudiana & Achmad (2017), Rizkika Alfaiz & Aryati (2019), Suharyani et al., (2019) Ruhayat et al., (2022) menyatakan tekanan karyawan berpengaruh positif terhadap sustainability report.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi data panel dengan empat variabel independen yaitu : Diversitas Gender, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Tekanan Karyawan dengan satu variabel dependen yaitu sustainability report menunjukkan hasil bahwa :

- a. Variabel Diversitas Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap Sustainability report pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 pada tahun 2019–2022. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya proporsi keberadaan wanita dalam dewan direksi sehingga akan mengurangi kemampuan wanita untuk mempengaruhi pengungkapan sustainability report serta keberadaan wanita dalam dewan direksi hanya bersifat pelengkap karena perusahaan ingin menunjukkan kepada stakeholder bahwa perusahaan peduli terhadap persamaan gender.
- b. Variabel Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Sustainability report pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 pada tahun 2019–2022. Hal tersebut disebabkan karena Komite audit dalam menjalankan tugasnya berfokus menyelesaikan temuan-temuan audit serta menelaah pengaduan dalam perusahaan sehingga rapat yang dilakukan komite audit tidak berfokus pada luas pengungkapan sustainability report.
- c. Variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Sustainability report pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 pada tahun 2019–2022. Hal ini dikarenakan pemilik institusional lebih berfokus pada peningkatan laba perusahaan, sehingga menekan biaya untuk kegiatan–kegiatan sosial dan lingkungan dan menekan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih kecil karena semakin luas pengungkapan maka akan meningkatkan biaya.
- d. Variabel Tekanan Karyawan berpengaruh signifikan terhadap Sustainability report pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 pada tahun 2019–2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah karyawan maka semakin tinggi tekanan karyawan kepada perusahaan untuk mengungkapkan sustainability report. Hal ini dikarenakan sustainability report sebagai alat informasi mereka untuk mengetahui pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan penulis sebagai berikut

- a. Bagi perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada laba saja, melainkan juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan, sosial, dan masyarakat serta mengungkapkannya dalam laporan sustainability report.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, Diharapkan semakin memperluas populasi yang tidak hanya terfokus pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45, menambah periode penelitian, atau menambah variabel penelitian seperti political visibility, growth opportunity.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, F. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Skripsi Universitas Diponegoro.
- admin. (2018, December 4). Hentikan Pencemaran Lingkungan Oleh PT. Vale Indonesia di Kawasan Pegunungan Verbeck Sulawesi Selatan. Walhi Sulawesi Selatan.



- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh mekanisme good corporate governance (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan sustainability report pada perusahaan terdaftar di be. Kompartemen, xv.
- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2018). Pengujian Terhadap Kualitas Pengungkapan Csr Di Indonesia. EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan), 2(1), 22–41. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i1.2457>
- Aniktia, R., Khafid Jurusan Akuntansi, M., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2015). pengaruh mekanisme good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan sustainability report. aaj, 4(3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Aprilya Tobing, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. In *Bisnis Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Bakti, I. T., & Nengzih, N. (2023). The Effect of Financial Performance, Company Characteristics and Corporate Governance on the Quality of Sustainability Report Disclosure (In Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2020). *Saudi Journal of Economics and Finance*, 7(1), 9–21. <https://doi.org/10.36348/sjef.2023.v07i01.002>
- Bangun Br, N., & Ridryanto, P. (2021). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dan Nilai Perusahaan. *Firm Journal of Management Studies*, 6.
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. PT Rajagrafindo Persada, 160.
- Caraka, R. E., & Yasin, H. (2017). Spatial Data Panel. WADE Group. Babadan, Ponorogo, Jawa Timur
- Cicchello, A. F., Fellegara, A. M., Kazemikhasragh, A., & Monferrà, S. (2021). Gender diversity on corporate boards: How Asian and African women contribute on sustainability reporting activity. *Gender in Management*, 36(7), 801–820. <https://doi.org/10.1108/GM-05-2020-0147>
- Djamil, N. (2022). Developing an Auditing Interactive Electronic Textbook With Google Slide and Quizizz. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 14(2), 1903-1918. doi:<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1711> (<https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/1711>)
- Djamil, N. (2018). Pemeriksaan Akuntan Publik. Rajawali Pers, ISBN.978-602-425-756-9
- Darmawan, B. A., & Sudana, I. P. (2022). Tekanan Stakeholder dan Ukuran Perusahaan pada Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3582. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i12.p08>
- Effendi, M. A. (2016). The Power of Good corporate governance : Teori dan Implementasi (Edisi 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Farida, D. N. (2019). Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Development Goals. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 89. <https://doi.org/10.30659/jai.8.2.89-107>
- Fernandez-Feijoo, B., Romero, S., & Ruiz, S. (2014). Effect of Stakeholders' Pressure on Transparency of Sustainability Reports within the GRI Framework. *Journal of Business Ethics*, 122(1), 53–63. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1748-5>
- Fuadah, L. L., Yuliani, & Safitri, H. R. (2018). Pengungkapan Sustainability Reporting Di Indonesia.
- Girón, A., Kazemikhasragh, A., Cicchiello, A. F., & Panetti, E. (2021a). Sustainability Reporting and Firms' Economic Performance: Evidence from Asia and Africa. *Journal of the Knowledge Economy*, 12(4), 1741–1759. <https://doi.org/10.1007/s13132-020-00693-7>
- Chariri, Anis. dan Imam Ghozali. 2014. Teori Akuntansi International Financial Reporting Standards. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. (2012). Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadad, M. D. & Maftuchah, I. (2015). Sustainable Financing. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hadya, R., & Susanto, R. (2018). Model hubungan antara keberagaman gender, pendidikan dan nationality dewan komisaris terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Benefita*, 3(2), 149. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3432>
- Hamudiana, A., & Achmad, T. (2017). Pengaruh tekanan stakeholder terhadap transparansi laporan keberlanjutan perusahaanperusahaan di indonesia. *Diponegoro journal of accounting*, 6, 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hartono, Jogyanto. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesebelas. BPFE-Yogyakarta.
- Hasanah, matul, Syam, D., & Jati, Aw. (2015). Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan di Indonesia. 5(1), 711–720. www.jatam.org,2013



- Hendrati, I. M., Soyunov, B., Prameswari, R. D., Suyanto, R. D., Rusdiyanto, R. D., & Nuswantara, D. A. (2023). The role of moderation activities the influence of the audit committee and the board of directors on the planning of the sustainability report. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2156140>
- Iwan Supriyatna dan Mohammad Fadil Djailani. (2020, June 17). Untung Rp 2,3 Triliun Tapi Semen Indonesia Abaikan Hak Karyawan. *Suara.Com*.
- Indriantoro, N. dan S. B. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke 12. Yogyakarta: BPFE
- Kholmi, M., & Nizzam Zein Susadi, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129–138. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2515>
- Kuzey, C., & Uyar, A. (2017). Determinants of sustainability reporting and its impact on firm value: Evidence from the emerging market of Turkey. *Journal of Cleaner Production*, 143, 27–39. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.153>
- Lusiana, E., & Permata Sari, S. (2023). penerapan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan di indonesia. *jurna akuntansi dan pajak*, 1–9.
- Madani, N. K. N., & Gayatri, G. (2021). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4). <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p03>
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22–32. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Mapparessa, N., Bakry, M. I., Totanan, C., Mile, Y., & Arumsari, A. (2017). The Effect of Political Visibility, Company Characteristics and Gender Diversity to Sustainability Report Disclosure. In *International Journal of Civil Engineering and Technology* (Vol. 8, Issue 9). <http://http://iaeme.comhttp://iaeme.com/Home/journal/IJCIET1020http://iaeme.com>
- Munandar Arif, R. M., & Setiawati, E. (2022). The Effect of Profitability, Company Size, Board of Commissioners, Audit Committee and Institutional Ownership on the Disclosure of Sustainability Reports (Empirical Study of LQ45 Index Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Consecutive Years 2019-2021). *American Journal of Sciences and Engineering Research*, 5(6). www.iaerjournals.com
- Naila Sofa, F., & WeningTyas Respati, N. (2020). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol.*
- Novitaningrum, F., & Amboningtyas, D. (2017). Analysis of Good Corporate Governance Principles (Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioners, And Audit Committee) To Disclosure Sustainability Report Through Roa As Moderating Variables (Study on Manufacturing Companies of Various Industries Sectors Listed on IDX Period Year 2011-2016). *Journal of Management*.
- Nurrahman, A., & Sudarno. (2013). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing terhadap praktik pengungkapan sustainability report. In *diponegoro journal of accounting* (Vol. 2, Issue 1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Pusaka, S. (2017). Peluncuran GRI Standards 2018: Membaca Arah Akuntabilitas Masa Depan. Diakses dari website Majalah CSR: <https://majalahcsr.id/peluncuran-gri-standards-2018-membaca-arajakuntabilitas-masa-depan/2/pada tanggal 16 September 2019>.
- Putu Frishca Ardiani, N., Susanto, A., Katolik Widya Mandala Surabaya, U., Dinoyo, J., Timur, J., & Korespondensi, P. (2022). Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAMB*, 8. <https://doi.org/10.26486/jramb.v8i1.2386>
- Rahmat, K. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Implementasi Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance*.
- Rizkika Alfaiz, D., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. 2(2), 112–130.



- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). BEAJ Business and Economic Analysis Journal Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. BEAJ, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30142>
- Rudyanto, A., & Siregar, S. V. (2018). The effect of stakeholder pressure and corporate governance on the sustainability report quality. International Journal of Ethics and Systems, 34(2), 233–249. <https://doi.org/10.1108/IJOES-05-2017-0071>
- Ruhayat, E., Rahman Hakim, D., & Handy, I. (2022). DOES Stakeholder Pressure Determine Sustainability Reporting Disclosure? : Evidence From High-Level Governance Companies. Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 12, 416–437. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21926>
- Setiawan, E. M., & Ridaryanto, P. (2022). Analisis pengaruh efektifitas dewan komisaris dan komite audit terhadap kualitas sustainability report. Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan, 19(1), 126–149. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1>
- Setyawan Huda, S., Yulindari, S. W., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Non Perbankan Dan Non Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2014-2016). E-Proceeding of Management. www.sahamok.com
- Situmorang, R., & Hadiprajitno, B. (2016). Pengaruh karakteristik dewan dan struktur kepemilikan terhadap luas pengungkapan sustainability reporting. Diponegoro journal of accounting, 8(3), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sriningsih, S., & Wahyuningrum, I. F. S. (2022). Pengaruh Comprehensive Stakeholder Pressure dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report. Owner, 6(1), 813–827. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.680>
- Suharyani, R., Ulum, I., & Jati, waluya ahmad. (2019). Pengaruh tekanan stakeholder dan corporate governance terhadap kualitas sustainability report. <http://ejournal.umm.ac>
- Suwasono, H., Angraini, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Surakarta, P. (2021). Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV
- Ulum, I. (2017). INTELLECTUAL CAPITAL: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan& Kinerja Organisasi. UMMPress.
- Willy Sri, Y., Murti Tresna, G., Pramesti, T. P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2022). Jurnal Mirai Management The Effect of Gender Diversity, Profitability, and Company Age on Disclosure of Sustainability Report. Jurnal Mirai Management, 7(3), 106–117. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2499>
- Wulandari, R., Fauziah, S., & Mubarak, A. (2021). “(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Mengikuti Asia Sustainability Reporting Rating Periode 2015-2020).” in *accountthink: Journal of Accounting and Finance* (Vol. 6, Issue 02).
- Yanti, N. P. A. D., & Gayatri, G. (2021). Identifikasi Saliency Stakeholders dalam Pengungkapan Sustainability Report. E-Jurnal Akuntansi, 31(8), 2058. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p14>

